

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu Negara dengan probabilitas bencana yang tinggi adalah Indonesia. Secara geologis, Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng besar Eurasia, Indo-Australia, Filipina, dan Samudra Pasifik, yang membuat Indonesia rawan gempa, tsunami, dan letusan gunung berapi. Indonesia, di sisi lain, secara geografis terletak pada pertemuan dua Samudra dan dua benua dan wilayahnya rawan terhadap bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang tinggi, abrasi dan kekeringan yang menyebabkan kekeringan.

Berdasarkan laporan *World Risk Report (WRI) 2022* yang diterbitkan oleh *Bundis Entwicklung Hilft dan Ruhr University Bochum – Institute For International Law Of Peace and Armed Conflict (IFHV)*, Indonesia menjadi negara paling berisiko ketiga di tahun 2021 dengan skor 42,65. Skor *World Risk Report (WRI)* Indonesia terbagi menjadi 5 lingkup penilaian yaitu pertama, lingkup paparan (*exposure*) dengan skor 39,89 poin dinilai sangat tinggi. Kedua, lingkup kerentanan tergolong tinggi dengan nilai 43,10 poin. Ketiga, lingkup kerawanan berada pada kategori tinggi dengan skor 33,48. Keempat, lingkup kurangnya kemampuan beradaptasi dinilai tinggi pada 47,19 poin termasuk tinggi. Dan kelima, lingkup

keterampilan coping yang kurang (*Lack of Coping Capacities*) dengan skor 50.67.¹

Sebagian besar wilayah Indonesia berisiko tinggi mengalami bencana alam, potensi bencana alam di Indonesia tersebar hampir merata di seluruh Indonesia.

(Index Risiko Bencana BNPB 2021).² Pada tahun 2022, Bencana didominasi oleh bencana banjir. Total kejadian bencana banjir mencapai 1.560 kejadian setara dengan 43,1% dari kejadian bencana nasional.



Provinsi DKI merupakan Ibu Kota Negara, pusat perekonomian, pusat pemerintahan Indonesia yang memiliki masalah kebencanaan yang kompleks. dengan luas 661,52 km², 40% atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah

¹ Atwii, Franziska et all: “*WorldRiskReport 2022*”. Ruhr University Bochum – Institute For International Law Of Peace and Armed Conflict; Bundis Etwicklung Hilft, 2022. Di akses pada 28 maret 2023 [weltrisikobericht.de/wpcontent/uploads/2022/09/WorldRiskReport-2022_Online.pdf](https://www.weltrisikobericht.de/wpcontent/uploads/2022/09/WorldRiskReport-2022_Online.pdf)

² Amri, Mohd Robi dkk, “Resiko Bencana Indonesia” Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2016 diakses pada 28 Maret 2023 https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/buku%20RBI_Final_low.pdf

dengan ketinggian rata-rata di bawah permukaan air laut. DKI Jakarta juga merupakan pertemuan sungai dari bagian selatan dengan kemiringan dan curah hujan tinggi. Terdapat 13 sungai yang melewati dan bermuara ke Teluk Jakarta. Secara ilmiah, kondisi ini memosisikan wilayah DKI Jakarta memiliki kerawanan yang tinggi terhadap banjir, beberapa wilayah DKI Jakarta, pada musim hujan menjadi wilayah banjir. Dari catatan sejarah kejadian banjir besar pernah terjadi pada tahun 1621, 1654, 1981. Banjir besar juga terjadi pada tahun 1976, 1996, 2002, 2007 dan 2013. Banjir tahun 1996 mengenai hampir seluruh penjurukota. Kejadian ini menjadi tragedi nasional dan mendapatkan perhatian dunia. Banjir tahun 2007 juga memiliki cakupan wilayah genangan lebih luas. Berulang kejadian banjir per lima tahun menyebabkan banyak kalangan mempercayai sebagai siklus lima tahunan. Kerusakan dan kerugian terhadap aset terkena banjir yang melanda DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) tahun 2007, baik milik pemerintah, aset dunia usaha dan aset masyarakat diperkirakan senilai Rp 5,16 triliun.³

Jumlah penduduk di DKI Jakarta yang besar menimbulkan berbagai masalah dan meningkatkan kerentanan. Kepadatan perkotaan menggambarkan peningkatan populasi, aktivitas, dan kebutuhan ruang baik di pemukiman maupun dalam kegiatan ekonomi. Keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan intervensi kegiatan perkotaan pada lahan yang seharusnya berfungsi sebagai Kawasan pelestarian alam dan ruang terbuka hijau. Di daerah rawan bencana pun sering

³ BPBD DKI Jakarta. Latar Belakang BPBD DKI Jakarta. Diakses pada 23 Maret 2023 <https://bpbddjakarta.go.id/page/2/latar-belakang>

dijadikan tempat tinggal. Hal ini mempersempit daerah tangkapan air, meningkatkan lapisan permukaan dan menyebabkan banjir yang tak terelakkan.

Menurut Prihatin (2013) dalam (Eldi, 2021). Menyatakan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab banjir di wilayah DKI Jakarta. Secara keseluruhan, hal yang menjadi faktor pemicu awal adalah terjadinya perubahan signifikan dan besar pada sektor tata ruang di beberapa kota, kota tersebut seperti wilayah DKI Jakarta sendiri, lalu wilayah Bogor, wilayah Depok, wilayah Tangerang dan wilayah Bekasi (Jabodetabek). Adanya perubahan turunya jumlah daerah yang seharusnya berfungsi sebagai resapan air hujan yang turun ke daratan mengalir ke jalanan dan tidak meresap ke dalam tanah.⁴

Pada tahun 2022, Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) mencatat 3 jenis bencana alam yang dominan terjadi di DKI Jakarta salah satunya bencana banjir. BPBD memetakan terdapat 25 kelurahan yang rawan banjir, pemetaan tersebut tercantum dalam Peraturan Gubernur (Pergub) 13 Tahun 2021 tentang Rencana Kotijensi Penanggulangan Banjir. Salah satu kelurahan yang rawan banjir yaitu Kelurahan Kampung Melayu Kec. Jatinegara Kota Jakarta Timur. Luas wilayah Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan SK Gubernur KDH DKI Jakarta No. 171 Tahun 2007 adalah + 47,83 ha, terdiri dari 9 RW dan 106 RT.

Sebagian besar wilayah Kelurahan Kampung Melayu berada + 2 meter diatas permukaan laut dan dibatasi Sungai Ciliwung di bagian Barat. Dengan kondisi wilayah sebagian sejajar dengan bibir sungai, Kelurahan Kampung melayu

⁴ Eldi., "Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta" *Journal of Environmental Education and Sustainable Development*, 1, no 6 (2020): 3, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/203/175>

merupakan daerah rawan banjir pada saat musim hujan karena meluapnya air sungai diwilayah Kelurahan Kampung Melayu. Kondisi hidrologis, selain tingkat kepadatan penduduk sebagai salah satu faktor penyebab banjir, tingkat kerawanan banjir di Kawasan Kampung Melayu diperparah dengan adanya sumber-sumber ancaman banjir, diantaranya :

1. Limpasan Kali Ciliwung yang berasal dari Bogor/Depok dan Manggarai hulu.
2. Kondisi drainase yang mengalami pendangkalan
3. Penyempitan yang belum dilakukan normalisasi sungai Ciliwung.

Lokasi spesifik daerah rawan banjir di Kelurahan Kampung Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur yaitu wilayah Kebon Pala. Banjir diwilayah tersebut hampir setiap bulan. Potensi banjir di lokasi tersebut dipengaruhi 1 aspek yaitu Limpasan Sungai Ciliwung di daerah hulu yaitu Depok, Bogor, Puncak dan Cianjur. Setiap musim hujan tiba, masyarakat selalu merasakan kecemasan karena takut datangnya banjir.

Pada tahun 2022, Berdasarkan data dari BPBD Provinsi DKI Jakarta banjir di wilayah Kebon Pala pada bulan Februari, April, Mei, Desember, sebanyak 1 kali banjir diwilayah tersebut dengan ketinggian air 20 s/d 120 cm. Kemudian Bulan Juli 1 kali dengan ketinggian 40 s/d 160 cm. Kemudian pada bulan Juni, Agustus, September, dan November sebanyak 3 sampai 4 kali banjir dengan ketinggian 40 s/d 130 cm dan yang paling banyak banjirnya 7 kali berada pada bulan Oktober dengan ketinggian 50 cm. Berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012, ukuran bahaya (hazard) dari banjir adalah ketinggian genangan yang dikelompokkan

menjadi tiga kelas yaitu < 0,78 m (rendah), 0,76-1,5 m (sedang), dan > 1,5 m (tinggi).

Tabel 1.1

Laporan Banjir 2022

No.	Bulan	Ketinggian Air	Jumlah kejadian
1	Februari	100 cm	1
2	April	20 s/d 125 cm	1
3	Mei	40 s/d 100 cm	1
4	Juni	40 s/d 120 cm	3
5	Juli	40 s/d 160 cm	1
6	Agustus	20 s/d 120 cm	4
7	September	40 s/d 130 cm	6
8	Oktober	50 cm	7
9	November	120 cm	6
10	Desember	60 cm	1

Sumber : Data diolah Peneliti

Terdapat peningkatan jumlah RT dan RW yang terdampak. Berdasarkan data dari BPBD DKI Jakarta jumlah RT dan RW yang terdampak pada tahun 2022 mengalami peningkatan RT yang terdampak jika dijumlahkan dalam satu tahun 54 RT yang terdampak, jika dibandingkan dengan 2021 jumlah RT yang terdampak hanya 46 RT. Sedangkan untuk RW yang terdampak pada tahun 2022 22 RW dan pada tahun 2021 hanya 14 RW. Berikut laporan jumlah terdampak bencana banjir di Daerah Kebon Pala pada tahun 2021 dan 2022 secara rinci :

Tabel 1.2

Jumlah RT dan RW terdampak banjir pada tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Terdampak Tahun 2021	
		RW	RT
1	Februari	2	18
2	April	2	4
3	Mei	2	5
4	Juni	2	2
5	Agustus	2	4
6	Oktober	2	6
7	November	2	5
8	Desember	2	2
Jumlah		14	46

Sumber : Data diolah Peneliti

Tabel 1.3

Jumlah RT dan RW terdampak banjir pada tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Terdampak	
		RW	RT
1	Februari	2	5
2	April	2	5
3	Mei	2	5
4	Juni	2	6
5	Juli	2	5
6	Agustus	2	5
7	September	2	6
8	Oktober	2	7
9	November	2	6
10	Desember	2	4
Jumlah		22	54

Sumber : Data diolah Peneliti

Akibat banjir tersebut aktivitas masyarakat wilayah Kebon Pala terganggu, yang terkait dengan peningkatan dan pengeluaran ekonomi masyarakat. Banjir sering kali membuat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar daerah banjir terganggu juga pengeluaran ekonomi cukup besar untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat banjir (Eka, 2019)⁵.

Warga sekitar yang terkena dampak banjir juga mengalami kerugian material akibat banjir tersebut. Pada tahun 2017, beberapa rumah milik warga di bantaran sungai mengalami kerusakan berat akibat robohnya rumah tersebut. Pada tahun 2022, kerusakan bangunan tempat tinggal meliputi kerusakan ringan pada bangunan yang bertahan, kerusakan struktur ringan dan kerusakan arsitektural. Dalam beberapa kasus, barang-barang milik warga yang terdampak banjir dan ditinggal oleh warga diambil atau dicuri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan data dari PIC Kelurahan Kampung Melayu, kerugian ekonomi dirasakan juga oleh sektor UKM dan UMKM di wilayah Kebon Pala. Terdampak pada 5 RW dan 64 RT. Para sektor UMKM seperti warung mengalami kerugian sekitar 500 ribu sampai 1 juta/hari. Toko sekitar 1-2 juta/hari dan pelaku ojek Online mengalami kerugian sekitar 200-400 Rb/hari. Untuk Sektor UKM seperti home industri mengalami kerugian sekitar 2 Jt/hari.

Masalah kesehatan pada korban banjir, pada tahun 2018 seorang warga terkena penyakit Hipotermia. Kondisi tersebut menjadi kondisi medis terburuk yang menyerang warga Kebon Pala. Dokter Puskesmas Kebon Pala, Novita Eka

⁵ Eka, K.U.D. Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan. BERDIKARI : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 7, no. 1 (2019) 62-19. <https://doi.org/10.18196/bdr.7158>

menyampaikan, warga tersebut dirujuk ke rumah sakit terdekat lantaran fasilitas medis di puskesmas kurang memadai.⁶ Pada tahun 2022, seorang warga menderita demam akut⁷. Sebagian besar penyakit yang diderita warga adalah flu, gatal-gatal dan pilek, serta ada warga terkena luka gores, tergores kaca atau seng di kaki, terutama yang membantu evakuasi dan mengangkat barang yang akan dievakuasi.

Para korban banjir di wilayah Kebon Pala juga mengalami dampak psikologis mulai dari stres hingga ketakutan dan kesedihan. Bencana banjir harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat, baik masyarakat maupun pemerintah. Bagaimanapun dampak bencana banjir sangat merugikan masyarakat. Diperlukan penanganan bencana banjir yang baik. Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan upaya yang meliputi perumusan strategi pengembangan risiko bencana, upaya pencegahan bencana, tanggap darurat bencana dan rehabilitasi bencana

Dalam Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pasal 63 ayat 1 “untuk melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang selanjutnya disebut BPBD yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah”

Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau disebut BPBD merupakan lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan

⁶ Nanda, Perdana Putra. “Banjir Jakarta, Warga Kebon Pala Terkena Penyakit Hipotermia” Liputan6 2018, diakses pada 26 Maret 2023 <https://www.liputan6.com/amp/3263278/banjir-jakarta-warga-kebon-pala-terkena-penyakit-hipotermia>

⁷ “Dampak Banjir di Kebon Pala Tim Rescue Evakuasi Warga Derita Demam akut” MetroTV New.com 2022, 26 Maret 2023 <https://m.metrotvnews.com/play/kqYCE1A4-dampak-banjir-di-kebon-pala-tim-rescure-evakuasi-warga-deira-demam-aku>.

didaerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang di tetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Pada tahun 2022, dibentuknya PIC dalam rangka memudahkan koordinasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta dengan pihak Kelurahan dan Kecamatan di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta Mengeluarkan Surat Tugas Nomor 784/-082.74 Tentang Petugas Person In Change (PIC) Koordinasi Kelurahan dan Kecamatan di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. Di Provinsi DKI Jakarta terdapat 27 Kelurahan. Setiap kelurahan terdapat 1 Person In Change (PIC). PIC merupakan satuan petugas penanganan bencana BPBD Provinsi DKI Jakarta yang ditugaskan untuk mengumpulkan data sarana prasarana dan bertanggung jawab jika terjadinya bencana di kelurahan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta sebagai Lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam penanggulangan bencana, atas berbagai macam bencana. Penerapan penanggulangan bencana dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta terdapat 3 tahapan siklus yang terdiri dari prabencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana. Dalam fase prabencana ini mencakup kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini kemudian pada fase saat terjadinya bencana mencakup tanggap darurat dan bantuan darurat. Dan untuk fase pasca bencana mencakup pemulihan, rehabilitas, dan rekontruksi. Tujuan penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu,

terkoordinas, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada Masyarakat dari ancaman risiko dan dampak bencana.

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta dalam penanggulangan bencana banjir penerapan masih belum optimal dilakukan karena masih terdapat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat terkait dengan kegiatan sosialisasi, dan tidak adanya pelatihan khusus masyarakat terkait dengan sosialisasi bencana banjir. Kurangnya sumberdaya manusia serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, masalah sarana dan prasarana penunjang perlu diperhatikan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir belum optimal dilakukan.

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI tahun 2018-2022. System pengurangan risiko bencana dan penanganan belum dilaksanakan secara maksimal dan terintegrasi. System pengurangan risiko bencana dan penanganan darurat bencana merupakan cara pemerintah dan masyarakat untuk menghadapi bencana. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana, bahwa penanggulangan bencana merupakan tugas Bersama antara pemerintah, masyarakat dan Lembaga usaha, sehingga diperlukan sinergi dalam pengelolaannya. Namun demikian, pada kenyataannya sangat sulit untuk mengkoordinasikan implementasi di lapangan karena menghadapi berbagai hal yang di hadapi seperti kurangnya kesadaran/pemahaman masyarakat terhadap ancaman bencana. Permasalahan

Jakarta yang sangat kompleks, seperti kepadatan penduduk, topografi wilayah 40% berada di bawah permukaan laut, merupakan lintasan ring fire, perlintasan beberapa aliran sungai dari hulu ke hilir, menjadikan Jakarta rentan terhadap bencana. Masyarakat Jakarta masih berada di sepanjang pinggir sungai yang melintas ditambah beban penduduk yang sering mengakibatkan potensi terjadinya bencana.⁸ Menurut Basoeki dikenal Tata Ruang Wilayah Sungai yaitu satuan wilayah sungai, sekarang ini dataran banjir banyak dipakai untuk pemukiman masyarakat. Sebenarnya dataran banjir adalah jalan lewat air saat musim hujan karena adanya debit ekstrem banjir yang lebih tinggi dari debit normalnya. Bukan berarti bantaran banjir tidak boleh digunakan untuk kegiatan apa pun. Dataran banjir dapat dipakai untuk kegiatan yang tidak mengganggu aliran sungai saat musim hujan.⁹

Penerapan atau implementasi penanggulangan bencana merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan dipandang secara luas mempunyai makna pelaksana Undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan Teknik bekerja Bersamaan untuk menjalankan kebijakan dalam upaya meraih tujuan-tujuan atau program.¹⁰ Implementasi penanggulangan bencana banjir meliputi Menurut Edward kunci kesuksesan implementasi kebijakan terletak pada kemampuan berkomunikasi, optimalisasi sumber daya yang digunakan struktur organisasi serta disposisi.

⁸ BPBD DKI Jakarta “Rencana Startegis Tahun 2018-2022” BPBD DKI Jakarta. Diakses pada 30 maret 2023 <https://bpbddki.jakarta.go.id/data/files/perpustakaan/2021/10/20/12/163473806868-rencana-strategis-tahun-2018-2022.pdf>

⁹ “Solusi Bagi Penangan Bantaran Sungai” Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat diakses pada 1 Mei 2023 <https://pu.go.id/berita/solusi-bagi-penanganan-bantaran-sungai>

¹⁰ Pasolong dan Harbani, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 57.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu harapan masyarakat wilayah Kebon Pala dalam penanggulangan bencana banjir. Harapan tersebut diantaranya memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana dan juga mengurangi dampak yang ditimbulkan khususnya bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI JAKARTA Tahun 2022 (Studi Pada Wilayah Kebon Pala Kelurahan Kota Jakarta Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : “ Bagaimana Penerapan Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 (Studi Pada Wilayah Kebon Pala Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penerapan Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 (Studi Pada Wilayah Kebon Pala Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak dan dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk keperluan :

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis yang tertarik membahas topik yang sama dan penunjang untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi kritik dan saran kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas penanggulangan bencana banjir kedepannya.

1.5 Sistematis Penulisan

Untuk mempermudah penelitian menggambarkan isian dari skripsi ini, penulis membagi penelitian dalam 5 bab, dimana pembahasannya terbagi menjadi sub bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematis penelitian. Pada bab satu ini, isi skripsi akan diuraikan secara jelas dan singkat agar mempermudah para pembaca untuk memahami isi skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini akan menjelaskan penelitian terdahulu sebagai referensi penulisan, mendeskripsikan teori kerangka berpikir serta pengertian umum terkait ide pokok pembahasan skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, informan penelitian, teknis analisis data, uji validasi data dan jadwal penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana penelitian ini dilakukan dan didukung oleh metode penelitian ilmu

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan dibahas mengenai analisa yang mendalam terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan utama dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

